BAB I
PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah

Anaktunagrahitatipe sedang merupakan salah satu klasifikasi anak tunagrahita. Menurut Mumpuniarti (2007:13) anaktunagrahitatipe sedang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) berkisar antara 30-50, mampu melakukan keterampilan mengurus diri sendiri (*self help*), mampu mengadakan adaptasi sosial di lingkungan terdekat dan mampu mengerjakan pekerjaan rutin yang perlu pengawasan atau bekerja di tempat kerja terlindung (*sheltered work shop*).

Anak tunagrahita tipe sedang hampir tidak dapat mempelajari pelajaran akademik, anak tunagrahita tipe sedang pada umumnya belajar secara membeo, perkembangan bahasanya sangat terbatas, masih mempunyai potensi untuk dilatih menahan diri dan beberapa pekerjaan yang memerlukan latihan (Mumpuniarti, 2007 : 28). Kondisi yang demikian itu perlu adanya penyesuaian dalam pemberian pelayanan pembelajaran secara khusus.

Mumpuniarti (2007:2) mengatakan layanankhusus yang diperlukan bagi anak-anak yang mengalami hambatan mental adalah pendekatan di dalam pembelajarannya. Pendekatan itu perlu didasari oleh berbagai teori belajar yang sesuai dengan karakteristik belajar anak tunagrahita tipe sedang. Kesesuaian dengan karakteristik belajar anak tunagrahita tipe sedang tersebut juga menentukan di dalam pengembangan kurikulum bagi

anak tunagrahita tipe sedang sampai ke tingkat operasional dalam pembelajaran, penahapan materi, penetapan strategi serta cara evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian di dalam pembelajaran.

Menurut Mumpuniarti (2007:29) program untuk anak tunagrahita tipe sedang tidak berorientasi akademik, tetapi dengan akademik yang fungsional bagi kehidupan praktis jika mampu dipelajari anak tunagrahita tipe sedang. Layanan pendidikan anak tunagrahita tipe sedang perlu ditekankan pada program untuk kemandirian dan bekerja di lingkungan sosialnya. Dua program yang digunakan untuk mencapai fungsi itu yaitu keterampilan menolong diri sendiri (*self help skills*) dan keterampilan kejuruan (*vocational skills*). Hal tersebut sesuai dengan tujuan program paket keterampilan pertanian (Depdiknas, 2001 : viii) yaitu

1. Membentuk apresiasi kerja sebagai dasar pembentukan etos kerja.
2. Membekali siswa dengan keterampilan dasar kerja sesuai dengan kelainan yang disandangnya dan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan anak tunagrahita tipe sedang untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.
3. Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar di bidang pertanian, agar mampu berperan serta pada pembangunan di daerahnya serta dapat mengmbangkan keterampilan yang diperoleh untuk mengkuti pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka anak tunagrahita tipe sedang di SLB Bakti Putra Ngawis perlu diberikan pembelajaran keterampilan yang sesuai

dengan kemampuannya. Pembelajaran keterampilan pertanian ini misalnya keterampilan pertanian menanam cabai. Menurut Nur Tjahjadi (2003:9) salah satu tanaman yang nilai ekonominya cukup tinggi adalah tanaman cabai, sehingga dapat digunakan sebagai bekal kehidupannya.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SLB Bakti Putra tahun 2011, Pendidikan keterampilan yang diajarkan di SLB Bakti Putra Ngawis untuk anak tunagrahita tipe sedang ini bermacam-macam, yaitu keterampilan menolong diri sendiri (bina diri), keterampilan kerajinan tangan, keterampilan boga dan keterampilan pertanian. Dari berbagai macam keterampilan tersebut, peneliti memilih salah satu keterampilan yaitu keterampilan pertanian. Keterampilan pertanian ini juga bermacam-macam, ada keterampilan pertanian menanam jagung, menanam kedelai, menanam pisang, menanam kacang, menanam singkong, menanam sawi dan menanam cabai. Dalam hal ini keterampilan pertanian yang peneliti pilih adalah keterampilan pertanian menanam cabai. Karena cara pelaksanaannya sangat mudah dan tidak membutuhkan lahan yang luas.

Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan anak tunagrahita tipe sedang dalam pembelajaran keterampilan pertanian menanam cabai dalam kaleng plastik bekas. Keterampilan menanam cabai merupakan keterampilan yang biasa dilaksanakan di masyarakat, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan di SLB Bakti Putra Ngawis selama ini guru keterampilan

pertanian dipegang oleh guru yang bukan ahli di bidang pertanian, karena jumlah guru sangat terbatas sehingga guru kelas merangkap sebagai guru bidang studi. Guru tidak mengajarkan cara memilih benih yang baik untuk ditanam, tetapi hanya memberikan benih yang sudah jadi di pasar. Selain itu guru juga tidak menjelaskan cara pemupukan yang benar. Sehingga siswa menjadi kurang jelas dalam pembelajaran keterampilan pertanian ini.

Adanya guru bidang studi keterampilan pertanian yang baru di SLB Bakti Putra Ngawis, diharapkan akan dapat memperbaiki pembelajaran keterampilan pertanian yang ada di sekolah berdasarkan pengalaman dan keahliannya di bidang pertanian. Guru dapat memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada di sekolah untuk pembelajaran keterampilan pertanian. Di sekolah banyak terdapat kaleng-kaleng plastik bekas cat yang tidak digunakan. Oleh guru pertanian, kaleng-kaleng plastik bekas ini digunakan untuk pembelajaran keterampilan pertanian sebagai tempat penanaman tanaman cabai. Kegiatan menanam cabai memerlukan alat dan bahan yang sederhana. Cara menanamnya juga sangat mudah sehingga anak tunagrahita tipe sedang ini diharapkan dapat mempraktekannya dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran keterampilan pertanian menanam cabai dalam kaleng plastik bekas ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam pembelajarannya. Berdasarkan pengalaman guru dalam mengajar, pembelajaran keterampilan pertanian di SLB Bakti Putra Ngawis sering

mengalami permasalahan. Keterbatasan kemampuan , kurang konsentrasi, kurang percaya diri, pada anak tunagrahita tipe sedang dalam mengikuti pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai.

Paparan deskripsi ini sangat penting, karena selama ini belum banyak yang meneliti tentang pembelajaran keterampilan pertanian menanam cabai bagi anak tunagrahita tipe sedang. Sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita tipe sedang yaitu daya ingatnya sangat terbatas sehingga cenderung sering lupa, kemampuan berfikirnya cenderung konkrit, daya konsentrasinya kurang, kemampuan dalam penalaran dan persepsinya rendah (Heri Purwanto, 1998:23), hal ini sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran keterampilan pertanian. Penelitian ini juga sangat penting untuk acuan bagi guru keterampilan pertanian dalam pembelajaran keterampilan pertanian anak tunagrahita tipe sedang.

Keberhasilan pembelajaran keterampilan pertanian menanam cabai dalam kaleng plastik bekas ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa. Kemampuan siswa dalam hal ini mencakup kemampuan membuat persemaian, penanaman, pemeliharaan dan pengendalian hama.

Kemampuan siswa dalam persemaian merupakan langkah awal dari proses pembelajaran menanam cabai, yaitu bagaimana kemampuan anak tunagrahita tipe sedang ini dalam memilih benih yang baik, pencampuran tanah dengan pupuk kandang, serta perawatannya selama proses persemaian. Selanjutnya pada saat penanaman dari persemaian ke

tempat penanaman cabai di kaleng plastik bekas, pemeliharaan tanaman cabai serta pengendalian hama.

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, peneliti perlu mengetahui tentang kemampuan anak tunagrahita tipe sedang dalam pembelajaran keterampilan pertanian di SLB Bakti Putra Ngawis.

B. IdentifikasiMasalah

Berdasarkanlatarbelakangmasalah yang telahdiuraikandiatas, makadapat diidentifikasikanberbagai macam permasalahan, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan pertanian menanam cabai belum memperoleh hasil yang optimal, karena keterbatasan kemampuan anak tunagrahita tipe sedang.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan pertanian di SLB Bakti Putra dipegang oleh guru kelas yang bukan ahli di bidang pertanian sehingga siswa kurang jelas dalam pembelajarannya.
3. Adanya guru bidang studi keterampilan pertanian yang baru di SLB Bakti Putra diharapkan dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran keterampilan pertanian menanam cabai.
4. Keberhasilan pembelajaran keterampilan pertanian menanam cabai dalam kaleng plastik bekas sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa.

C. BatasanMasalah

Fokus masalah yang akan diteliti diambil dari identifikasi masalah nomor 4, yaitu keberhasilan pembelajaran keterampilan pertanian menanam cabai dalam kaleng plastik bekas sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa. Kemampuan siswa dalam hal ini mencakup kemampuan dalam penyemaian, penanaman, pemeliharaan dan pengendalian hama.

D. RumusanMasalah

Berdasarkan pada batasan masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana kemampuan anak tunagrahita tipe sedang dalam pembelajaran keterampilan pertanian menanam cabai dalam kaleng plastik bekas di SLB Bakti Putra Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul yang mencakup kemampuan membuat persemaian, penanaman, pemeliharaan dan pengendalian hama?

E. TujuanPenelitian

Tujuanyang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan anak tunagrahita tipe sedang dalam pembelajaran keterampilan pertanian menanam cabai dalam kaleng plastik bekas di SLB Bakti Putra Ngawis. Kemampuan anak tunagrahita tipe sedang dalam hal ini mencakupkemampuan membuat persemaian, penanaman, pemeliharaan dan pengendalian hama.

F. ManfaatPenelitian

Manfaat yang penulisharapkandaripenelitianiniadalah :

1. ManfaatTeoritis

   Hasil penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan pada umunya dan khususnya bagi Pendidikan Luar Biasatentang pembelajaran keterampilan pertanian menanam cabai.

2. ManfaatPraktis

   Hasilpenelitianinidapatdijadikansebagaimasukanbagi guru SLB Bakti Putra Ngawisdalamhal pembelajaran keterampilan pertanian menanam cabai dalam kaleng plastik bekas bagi anak tunagrahita tipe sedang.

G. Definisi Operasional

1. Anak tunagrahita tipe sedang adalah anak yang memilki intelektual rendah (IQ 30-50), tidak mampu mengikuti pelajaran yang bersifat akademik, mampu melakukan keterampilan mengurus diri sendiri, mampu beradaptasi sosial di lingkungan terdekat, mampu mengerjakan pekerjaan rutin yang memerlukan latihan.
2. Pembelajaran keterampilan pertanian menanam cabai dalam kaleng plastik bekas adalah mendiskripsikan kemampuan anak tunagrahita tipe sedang dalam pembelajaran keterampilan pertanian yang mencakup tentang:

a. Kemampuan membuat persemaian yaitu kemampuan siswa dalam memilih benih yang baik, pencampuran tanah dengan pupuk kandang serta perawatannya selama proses persemaian.
b. Kemampuan penanaman dari persemaian ke tempat penanaman cabai dalam kaleng plastik bekas.
c. Kemampuan pemeliharaan tanaman cabai yaitu kemampuan siswa dalam penyiraman, penyiangan rumput, penggemburan tanah dan pemupukan.
d. Kemampuan pengendalian hama yaitu kemampuan siswa dalam mengenali jenis-jenis hama tanaman cabai dan cara pengendaliannya.